

Implementasi Manajemen Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Modern Terpadu Nurul Qomar Palembang

Sandira¹, Hidayat², 

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia.

 sandiraa76@gmail.com

Submitted:2024-07-30

Revised:2025-1-25

Accepted:2025-05-06

ABSTRACT:

This thesis is entitled "Implementation of Islamic Boarding School Management in Improving Student Discipline at the Nurul Qomar Modern Integrated Islamic Boarding School in Palembang" The purpose of this study is to determine the management of Islamic boarding schools in improving student discipline at the Nurul Qomar Islamic boarding school in Palembang and to determine the inhibiting factors in improving student discipline at the Nurul Qomar Islamic boarding school in Palembang. This type of research is field research with a qualitative approach. There are two sources of data used, namely primary and secondary data sources. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Miles and Huberman data analysis techniques with three stages, namely Data reduction, Data display, Conclusion drawing / verification. Furthermore, using George R. Terry's management theory and Soengeng Prijodarminto's discipline theory. The results of this study indicate that the implementation of Islamic boarding school management in improving the discipline of students at the Nurul Qomar Palembang Modern Integrated Islamic Boarding School is in line with the management theory which has four components, namely first planning, the boarding school administrators make regulations to discipline students, organizing, in this case the boarding school forms a student management organization called oppm for boys and opipri for girls, actuating, in this case the boarding school provides a guidebook regarding the rules of the boarding school, controlling, the boarding school administrators provide guidance to students who violate the rules in the boarding school and the values of obedience, compliance, loyalty, regularity or order. The factors that hinder the discipline of students are different backgrounds, families, characters, economy, and human resources and the lack of cooperation between guardians and boarding school administrators which makes it difficult to discipline students.

KEYWORDS: Supervisory Function, Guidance, Tahfidz Al-Qur'anCopyright holder:
©Sandira. (2024)Published by:
Scidacplus
Journal website:
<https://journal.scidacplus.com/index.php/sscij/>E-ISSN:
3030-914X

This article is under:

**How to cite:**Sandira, Hidayat (2025). Implementasi Manajemen Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Modern Terpadu Nurul Qomar Palembang. *Social Science and Contemporary Issues Journal*,1(1). <https://doi.org/10.51214/bocp.v4i3.413>**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam perjalanan hidup manusia. Proses pendidikan berada dan berkembang bersama dengan perkembangan kehidupan manusia, bahkan keduanya pada hakikatnya adalah proses yang satu. Hal ini berarti bahwa seluruh proses kehidupan manusia adalah pendidikan. Pendidikan lebih dari pada sekedar pengajaran, karena pengajaran dapat diartikan sebagai proses transfer ilmu belaka, sedangkan pendidikan merupakan transformasi nilai dan pembentukan

kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya. Pendidik bertanggung jawab memberikan bimbingan dan pertolongan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmaniah dan rohaniah ke arah kedewasaan dan seterusnya ke arah terbentuknya kepribadian muslim. Pendidikan Islam tidak hanya bertujuan untuk menjadikan peserta didiknya memiliki kecerdasan intelektual semata, akan tetapi juga bertujuan menjadi kedisiplinan yang baik dalam kehidupan mereka. Menurut ajaran Islam berdasarkan praktek Rasulullah, Kedisiplinan adalah faktor penting dalam membina suatu umat atau membangun suatu bangsa. Kedisiplinan dari suatu bangsa itulah yang menentukan sikap hidup menjadi baik dalam kehidupan, tingkah laku dan perbuatannya.

Dewasa ini merupakan hal yang sangat urgen bagi dunia pendidikan untuk tidak hanya fokus mencetak peserta didik yang cerdas di bidang akademik namun juga cerdas secara emosional dan spiritual. Karena banyak didapati penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh peserta didik, seperti tawuran, pergaulan bebas, narkoba dan masih banyak yang lainnya. Hal ini terjadi disebabkan oleh berbagai faktor yang melatarbelakanginya. Krisis kedisiplinan yang terjadi dalam diri peserta didik yang bersangkutan mungkin saja sebagai salah satu faktornya. Perilaku individu yang menyebabkan kekacauan dan kekhawatiran sesungguhnya merupakan antitesis dari tujuan hakiki ajaran Islam, sekalipun ia seorang muslim.

Fenomena penyimpangan perilaku kedisiplinan yang sekarang banyak menimpa peserta didik merupakan gambaran belum berhasilnya proses pendidikan, khususnya pendidikan di sekolah dalam implementasi kedisiplinan peserta didiknya. Hal ini merupakan problem dalam dunia pendidikan yang harus dicari solusinya, sehingga perlu bagi sekolah untuk mengevaluasi penyebab dari belum berhasilnya usaha mereka, mencari dan mengkaji lagi metode dan strategi yang bisa mengantarkan sekolah kepada keberhasilan dalam implementasi kedisiplinan peserta didiknya.

Pondok pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang ada di Indonesia tentunya juga memiliki tujuan sebagaimana tersebut di atas. Lebih dari itu, pondok pesantren yang berciri khas keislaman memiliki tanggung jawab lebih besar untuk melahirkan santri yang cerdas keagamaannya, juga dalam kedisiplinannya. Tujuan pendidikan di pondok pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, disiplin dalam kehidupan, mandiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan agama Islam dan kejayaan umat Islam di tengah-tengah masyarakat (*'izzatu al-Islâm wa al-muslimîn*), dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian Indonesia.

Pondok pesantren memiliki instrumen yang lebih kompleks daripada instrumen proses pendidikan dan pembinaan di sekolah atau madrasah biasa. Pondok pesantren memiliki keunikannya tersendiri, dimana santri bersekolah dan tinggal di lingkungan yang sama sehingga bisa terbentuk lingkungan yang kondusif yang sangat baik untuk proses pendidikan dan pembinaan, kurikulum yang diajarkan

lebih beragam, ekstra kurikulumnya pun sangat banyak pilihan, sehingga diharapkan nantinya santri mempunyai bekal ilmu, keterampilan dan pengalaman yang memumpuni setelah selesai menjalani proses pendidikan di pondok pesantren, dan lebih dari itu diharapkan mampu menjadi pribadi yang disiplin dalam kehidupan.

Berkaitan dengan implementasi kedisiplinan ini, Islam pun mengajarkan nilai-nilai kedisiplinan melalui cara-cara peribadatan tertentu. Misalnya saja Islam mengajarkan umatnya kedisiplinan lewat cara peribadatan dalam pelaksanaan sholat fardhu, agar sah sholat harus sempurna syarat sah dan rukunnya, harus dikerjakan pada waktu yang telah ditentukan, sehingga seluruh umat Islam harus taat dan patuh untuk melaksanakan sholat fardhu tepat pada waktu yang telah ditentukan

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara langsung ke lokasi atau tempat terjadinya fenomena yang diteliti. Tujuannya adalah untuk memperoleh data nyata dan menggambarkan secara tepat sifat-sifat individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu, serta untuk menentukan frekuensi hubungan antara satu gejala dengan gejala lainnya dalam masyarakat. Dalam konteks ini, penelitian dilakukan untuk mengetahui implementasi manajemen pondok pesantren dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Modern Terpadu Nurul Qomar Palembang.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami dan mengungkap makna dari fenomena sosial yang terjadi di lingkungan penelitian, serta menggambarkannya secara mendalam dan menyeluruh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini, peneliti menganalisis implementasi manajemen Pondok Pesantren dalam meningkatkan kedisiplinan santri, khususnya di Pondok Pesantren Modern Terpadu Nurul Qomar Palembang. Manajemen dalam konteks ini dipahami sebagai suatu proses yang sistematis, terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap berbagai aktivitas dan sumber daya yang ada, untuk mencapai tujuan pendidikan dan pembinaan karakter santri secara efektif dan efisien. Implementasi manajemen yang diterapkan pondok pesantren bertujuan untuk menciptakan sistem pendidikan berbasis nilai-nilai Islam yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga membentuk sikap, perilaku, dan kedisiplinan para santri.

Berdasarkan teori manajemen George R. Terry, implementasi manajemen di Pondok Pesantren Modern Terpadu Nurul Qomar Palembang mencakup empat fungsi utama, yaitu perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penggerakan (actuating), dan pengawasan (controlling). Dalam aspek perencanaan, pihak pondok menyusun sejumlah peraturan dan tata tertib yang diberlakukan kepada seluruh santri, baik putra maupun putri. Peraturan ini kemudian disosialisasikan pada awal masa tinggal santri di pondok. Selain itu, metode pembinaan yang digunakan mencakup pendekatan keteladanan (uswatun hasanah), sistem penghargaan (reward), serta pemberian sanksi (punishment). Para ustadz dan ustadzah terlebih dahulu memberikan contoh perilaku disiplin kepada

santri, seperti menjaga waktu shalat, mengikuti kegiatan dengan tertib, dan bersikap sopan. Apabila terdapat pelanggaran terhadap peraturan, maka santri dikenai sanksi yang telah ditetapkan. Sanksi diberikan secara bertahap dan bersifat mendidik, dengan tujuan menimbulkan efek jera tanpa menjatuhkan harga diri santri. Sebaliknya, santri yang patuh dan menunjukkan perilaku disiplin akan diberikan penghargaan atau hadiah untuk mendorong semangat dan konsistensi dalam menjalankan aturan.

Pada aspek pengorganisasian, pondok membentuk struktur organisasi internal yang bertujuan untuk membantu pengelolaan santri. Struktur ini terdiri atas organisasi santri yang disebut OPPM (Organisasi Pelajar Pondok Modern) untuk santri putra dan OPIPPRI (Organisasi Pelajar Putri Pondok Pesantren) untuk santri putri. Organisasi ini diberi wewenang untuk membantu mengatur dan memantau kehidupan harian santri, serta berperan sebagai penghubung antara para santri dengan para ustadz. Kepengurusan ini berfungsi untuk menyerap aspirasi, menegakkan peraturan, dan menanamkan nilai tanggung jawab dalam diri santri. Dalam pelaksanaannya, organisasi ini mampu meringankan tugas para ustadz dalam membina santri, terutama dalam hal pelanggaran ringan yang masih bisa ditangani secara internal. Jika terdapat masalah yang lebih serius dan tidak dapat diselesaikan oleh pengurus, maka baru akan dilimpahkan kepada pihak ustadz atau pengasuh pesantren.

Fungsi manajemen selanjutnya adalah penggerakan (*actuating*). Dalam hal ini, pengurus pondok menggerakkan seluruh elemen pondok sesuai dengan nilai-nilai dasar yang dianut pondok pesantren, yaitu nilai Ma'hadi, Islami, dan Tarbawi. Nilai Ma'hadi adalah nilai-nilai kepondokan yang mencerminkan karakter khas kehidupan pesantren, dimana setiap kegiatan yang dilakukan harus mencerminkan visi dan misi pondok. Nilai Islami berarti seluruh aktivitas santri dan kehidupan di lingkungan pondok senantiasa berada dalam koridor ajaran Islam. Sementara itu, nilai Tarbawi menekankan pentingnya pendidikan dan pengajaran yang menyeluruh, mencakup akhlak, spiritualitas, dan kedisiplinan. Untuk mendukung proses ini, pondok menyediakan buku panduan tata tertib yang memuat aturan-aturan serta konsekuensi dari setiap pelanggaran. Buku panduan ini menjadi pegangan bagi santri dalam memahami dan menyesuaikan diri dengan lingkungan pesantren.

Fungsi terakhir adalah pengawasan (*controlling*). Pondok menerapkan sistem pengawasan berjenjang untuk memastikan setiap santri mematuhi peraturan yang telah ditetapkan. Pengawasan dilakukan mulai dari tingkat pengurus OPPM/OPIPPRI, para mu'allim dan ustadz, hingga pimpinan pondok. Jika santri melakukan pelanggaran, pengurus akan memberikan pembinaan sesuai prosedur yang berlaku. Pelanggaran ringan biasanya dibina terlebih dahulu secara persuasif, namun jika pelanggaran terus berulang atau masuk dalam kategori berat, maka akan dikenakan sanksi yang lebih tegas, bahkan dapat melibatkan pemanggilan orang tua. Dengan demikian, sistem pengawasan tidak hanya bersifat represif, tetapi juga edukatif dan berorientasi pada perbaikan perilaku.

Namun demikian, dalam pelaksanaannya terdapat sejumlah faktor penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan santri. Beberapa permasalahan yang sering muncul di pondok pesantren antara lain adalah kenakalan santri, seperti bolos kegiatan belajar, keluar tanpa izin, merokok, menjalin hubungan lawan jenis secara sembunyi-sembunyi, bahkan hingga melakukan pencurian. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi pengurus dalam menerapkan sistem kedisiplinan. Faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya perilaku indisipliner tersebut antara lain adalah perbedaan karakter dan latar belakang santri, kondisi ekonomi keluarga yang beragam, keterbatasan sumber daya manusia di pondok, serta kurangnya dukungan dan kerja sama dari pihak orang tua. Tidak semua orang tua aktif memantau perkembangan anaknya selama mondok, sehingga kontrol hanya

mengandalkan pihak pondok. Padahal, pembentukan sikap disiplin akan lebih efektif jika terdapat sinergi antara lembaga pendidikan dan lingkungan keluarga.

Dengan mempertimbangkan keseluruhan proses implementasi manajemen dan kendala-kendala yang dihadapi, dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren Modern Terpadu Nurul Qomar telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen secara menyeluruh dalam upaya meningkatkan kedisiplinan santri. Meskipun masih terdapat hambatan dalam pelaksanaannya, pendekatan manajerial yang sistematis dan berbasis nilai-nilai Islam menjadi fondasi kuat dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang tertib dan bermakna.

KESIMPULAN

Implementasi Manajemen yang dijalankan oleh Pondok Pesantren Modern Terpadu Nurul Qomar Palembang sudah berjalan dengan baik ketika mendisiplinkan santrinya karena telah menjalankan peraturan sesuai dengan tahapan-tahapan yang telah ditentukan dalam buku peraturan pondok pesantren. Hal ini bisa dilihat implementasi yang dijalankan oleh pondok ini berdasarkan teori yang diuraikan oleh George R. Terry pertama *planning* (perencanaan) pengurus pondok pesantren membuat peraturan untuk mendisiplinkan santri, *organizing* (pengorganisasian) dalam hal ini pondok pesantren membentuk organisasi kepengurusan santi yang disebut oppm untuk putra dan opipri untuk putri, *actuating* (penggerakan) dalam hal ini pondok pesantren memberikan berupa buku panduan mengenai peraturan pondok pesantren, *controlling* (pengawasan) pengurus pondok pesantren melakukan pembinaan terhadap para santri yang melanggar peraturan yang ada di pondok pesantren.

Selanjutnya terkait dengan kedisiplinan santri berdasarkan teori Soegeng Prijodarminto yaitu ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban. Faktor penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Modern Terpadu Nurul Qomar Palembang, faktor yang menghambat kedisiplinan santri yakni latar belakang yang berbeda-beda, keluarga, katakter, ekonomi, dan sumber daya manusia dan kurangnya kerja sama antara wali murid dan pengurus pondok pesantren yang mengakibatkan untuk mendisiplinkan santri menjadi sulit.

REFERENSI

- Abdul Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006).
 Abdul Qadir Jailani, *“Peran Ulama dan Santri”*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1994).
 Abdurrahman Fathoni, *“Manajemen Sumber Daya Manusia”*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).
 Alfurqon, *Konsep Pendidikan Islam Pondok Pesantren dan Upaya Pembengahannya*, (Padang:UNP Press Padang, 2015).
 Amir Haedari dkk, *“Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplexitas Global”*, (Jakarta: IRP Press,
 Amir Hamzah Wiryosukarto, *“Biografi KH. Imam Zarkasih dari Gontor Merintis Pesantren Modern”*, (Ponorogo: Gontor Press, 1996).
 Abdul Choliq, *Op. Cit.*, *“Manajemen Haji dan Wisata Religi”*

- Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012).
- Babun Suharto, "*Dari Pesantren Untuk Umat: Reiventing Eksistensi Pesantren di Era Globalisasi*", (Surabaya: Imtiyaz, 2011).
- Bambang Sumantri, "*Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK PGRI 4 Ngawi Tahun Pelajaran 2009/2010*", (Media Prestasi, 3 2010).
- Bella Almira, dkk, "*Perkembangan Pesantren di Indonesia*", (Lubuk Linggau: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah, 2021).
- Chandra, Pasmah. "*Peran Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Bangsa Santri Di Era Disrupsi*", (Belajea; Jurnal Pendidikan Islam, 5.2 (2020).
- Dapartemen Agama RI, Al Qur'an dan Tafsirnya, Jilid II, (Jakarta:Lentera Abadi, 2010).
- Dapartemen Agama RI, *op.cit.*
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan* (Departemen Agama RI, 2006).
- Dokumentasi, 11 Juli 2024.
- Dwi Nuraini, "*Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo*", Skripsi (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2023).
- Gulo, "*Ibid*".
- George R. Terry "*Prinsip-Prinsip Manajemen*", Ter. J. Smith, (Jakarta: Restu Ilahi, 2004).
- Guntur Setiawan, "*Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*" (Jakarta: Balai Pustaka, 2004).
- Harun Nasution. al, "*Ensiklopedia Islam*", (Jakarta: Depag RI, 1993).
- Hasby Indra, "*Pesantren dan Transformasi Dalam Tantangan Moderenitas dan Tantangan Komlesitas Global*", (Jakarta: IRP Press, 2004).
- Imam Gunawan, "*Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).
- Istighfarotur Rahmaniyah, *Pendidikan Etika: Konsep Jiwa dan Etika Perspektif IbnuMiskawaih dalam Kontribusinya di Bidang Pendidikan* (Malang: UIN Maliki Press, 2010).
- Koentjaraningrat, "*Metode-Metode Penelitian Masyarakat*", (Jakarta: Gramedia, 1991).
- Lexy J. Moleong, "*Metodologi penelitian kualitatif*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018).
- Manfred Ziemek, "*Pesantren dalam Perubahan Sosial*" Cet. I (Jakarta: P3M, 1986).
- Marno dan Triyo Supriyanto, "*Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*", (Malang: PT. Refika Aditama, 2008).
- Miles dan Humberman, "*Analisis Data Kualitatif*", (Jakarta: Unuversitas Indonesia Press, 1992).
- Miss Rahanee Seree, "*Strategi dakwah dalam membentuk karakter santri (studi kasus di Pondok Pesantren Far'ul As-Saulati Al-Alawi Mayo Patani Salatan Thailand)*". Skripsi (Semarang: UIN Wali Songo, 2015).
- M. Sulthon Masyhud dan Moh. Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren* (Jakarta: Diva Pustaka, 2005).
- Muhammad Aswar Yanas, "*Pembentukan Karakter Disiplin Santri Melalui Kegiatan Kultum Santri di TPA Nur Alamsyah AT-Tarbiyah Desa Kabba Kabupaten Pangkep*", Skripsi, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022).
- Muhlis Said, "*Strategi Dakwah Pondok Pesantren Darul Istiqomah Maros Dalam Meningkatkan Kualitas Santri*", Skripsi (Makasar: UIN Alaudin, 2017).
- Mulyadi, "*Implementasi Kebijakan*", (Jakarta: Balai Pustaka, 2015).
- Mujamil Qomar, "*Menggagas Pendidikan Islam*", (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014).
- Mujamil Qomar, "*Dimensi Manajemen Pendidikan Islam*", (Jakarta: Erlangga, 2015).

- Mujamil Qomar, *"Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam"*, (Jakarta: Erlangga, 2010).
- Nanang Martono, *"Ibid"*.
- Nasrullah Nursam, *Manajemen Kinerja*, (Makassar: Journal Of Islamic Education Management, 2017).
- Nurdin Usman, *"Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum"*, (Jakarta:Grasindo, 2002).
- Nur Efendi, *"Manajemen Perubahan di Pondok Pesantren: Konstruksi Teoritik dan Praktik Pengelolaan Perubahan sebagai Upaya Pewarisan Tradisi dan Menatap Tantangan Masa Depan"*, (Yogyakarta: Teras, 2014).
- Observasi, Pondok Pesantren Modern Trepadu Nurul Qomar Palembang, 02 Mei – 10 Juni 2023.
- Safirudin Al Baqi dkk, *"Faktor Pendukung Motivasi Berperilaku Disiplin pada Santri Pondok Pesantren,"* Jurnal Educen 01, no 01 (2017).
- Siti Faizatuz Zuhriyyah, *"Peran Kyai dalam Menanamkan Nilai Kedisiplinan di Pondok Pesantren Nurush Shidqiyyah Plantung Kendal Jawa Tengah"* (Skripsi Sarjana, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013).
- Soegeng Prijodarminto, *"Disiplin Kiat Menuju Sukses"*, (Jakarta: Pradnya Paramita, 1994).
- Sugiyono, *"Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D"*, (Bandung: Alfabeta, 2016).
- Suharsimi Arikunto, *"Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik"*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006).
- Sukamto, *"Kepemimpinan Kiai dalam Pesantren"*, (Jakarta: Pustaka LP3ES, 1999).
- Sulistiyorini, *"Manajemen Pendidikan Islam (Konsep, Strategis dan Aplikasi)"*, (Yogyakarta: Teras, 2009).
- Susi Pirdayani Yusmarlina, *"Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membangun Kedisiplinan Santri di TPQ An-Nur Desa Masaran Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek"*, Skripsi (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020).
- Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an* (Bandung: Alfabeta, 2009).
- Team Penyusunan Kamus Besar, (Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia, 1990).
- Tulus Tu'u, *"Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa"*, (Jakarta: Grasindo, 2004).
- Usman Effendi, *Op. Cit.*, *"Asas Manajemen"*.
- Yasmadi, *"Modernisasi Pesantren: Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional"*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005).
- Zamakhsyari Dhofier, *"Tradisi Pesantren"*, (Jakarta: LP3ES, 1994).
- Zulkarnain, *Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam: Manajemen Berorientasi Link and Match*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 20.